

Analisis Proses Bisnis Pada Industri Garmen Di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan

Meri Prasetyawati^{1,*}, Wiwik Sudarwati², Rully Mujiastuti³

^{1,2}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih
Tengah 27, Kode Pos 10510

³Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih
Tengah 27, Kode Pos 10510

*E-mail : meri.prasetyawati@ftumj.ac.id

ABSTRAK

Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan merupakan salah satu Kawasan yang terdiri dari berbagai macam Industri Kecil Menengah (IKM). Lokasinya terdapat di Jl. Raya Penggilingan, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung. Saat ini Perkampungan Industri Kecil memiliki 600 industri kecil menengah (IKM) dengan 5 kategori yang menghasilkan berbagai produk. Diantaranya adalah industri garmen berjumlah 400 IKM, industri logam berjumlah 200 IKM, industri kulit berjumlah 40 IKM, industri kuliner dan souvenir berjumlah 30 IKM. Namun dalam perkembangannya kondisi IKM garmen yang ada di PIK Penggilingan saat ini dalam keadaan tidak agresif dan cenderung hanya bertahan. proses bisnis yang lebih efektif dan efisien akan mampu mengurangi biaya operasional dan memberikan *value* bagi pelanggan sehingga perusahaan dapat terus bertahan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui karakteristik proses bisnis industri garmen berdasarkan pengelompokan jenis produk dan skala industrinya, menganalisis proses bisnis pada Industri Garmen PIK, mengetahui kendala yang muncul dalam proses bisnis. Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, FGD (*Focus group Discussion*) terhadap IKM garmen yang dilakukan untuk menganalisis profil, struktur organisasi, jumlah karyawan, penghasilan pertahun IKM dikawasan PIK. Analisis dilakukan sesuai dengan metode yang dipilih pada tiap tahapan aktivitas peningkatan proses bisnis. Hasil penelitian untuk profil IKM terdiri dari enam orang pemilik usaha bergerak di bidang garmen, Memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Produk yang dihasilkan terdiri dari kaos, celana, kemeja, busana muslim, seragam kantor, pakaian dalam. Pada proses bisnis keenam IKM memiliki persamaan sub fungsi pada keuangan, aktivitas produksi, design produk, *warehouse* dan pemilihan *supplier*. Namun memiliki perbedaan sub fungsi pada penerimaan PO, pemasaran produk, pembelian bahan baku dan penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda. Kendala yang muncul dalam proses bisnis diantaranya *turn over* tenaga kerja tinggi, kondisi lingkungan kerja kurang ergonomis, permasalahan permodalan untuk industri kecil, pemasaran yang dilakukan masih sederhana dan penjualan hanya dilakukan pada area tertentu saja, minimnya penggunaan teknologi informasi dalam menjual hasil produk yang dihasilkan

Kata kunci: Proses Bisnis, Industri Kecil Menengah, Garmen

ABSTRACT

Milling Small Industrial Village (PIK) is one of the areas consisting of various kinds of Small and Medium Industries (IKM). The location is on Jl. Raya Penggilingan, Penggilingan Village, Cakung District. Currently the Small Industrial Village has 600 small and medium industries (IKM) with 5 categories that produce various products. Among them are the garment industry totaling 400 IKM, the metal industry totaling 200 IKM, the leather industry totaling 40 IKM, the culinary and souvenir industry totaling 30 IKM. However, in its development, the current condition of garment SMIs in PIK Penggilingan is not aggressive and tends to only last. More effective and efficient business processes will be able to reduce operational costs and provide value to customers so that the company can continue to survive. The research objectives are to determine the characteristics of the garment industry business processes based on the grouping of product types and industrial scale, to analyze

business processes in the PIK Garment Industry, to determine the constraints that arise in business processes. The methods used are observation, interviews, FGD (Focus group discussion) on garment IKM which is conducted to analyze the profile, organizational structure, number of employees, IKM annual income in the PIK region. The analysis is carried out according to the method chosen at each stage of the business process improvement activity. The results of the research for the IKM profile consisted of six business owners engaged in the garment sector, having a net worth less than Rp. 300,000,000 up to a maximum of Rp. 2,500,000,000 excluding land and buildings for business premises. The resulting products consist of t-shirts, pants, shirts, Muslim clothing, office uniforms, underwear. In the sixth business process, IKM has similar sub-functions in finance, production activities, product design, warehouse and supplier selection. However, they have different sub-functions in receiving PO, product marketing, purchasing of raw materials and using different information technology. Constraints that arise in the business process include high labor turnover, less ergonomic working conditions, capital problems for small industries, simple marketing and sales are only carried out in certain areas, the lack of use of information technology in selling the products produced.

Keywords: Business Process, Small and Medium Industry, Garments

1. PENDAHULUAN

Industri Garmen dan tekstil merupakan industri manufaktur terbesar ketiga di Indonesia. Industri garmen dan tekstil menyumbang sekitar 7 persen nilai tambah bruto (NTB) manufaktur Indonesia pada tahun 2016, menurut perkiraan sementara, setara dengan sekitar 1,4 persen dari total PDB. NTB di industri tekstil dan pakaian jadi tumbuh sekitar 0,7 persen per tahun antara tahun 2012 dan 2016 (Richard et al. 2017). Persaingan pasar terutama dengan produk dari Cina, membuat Indonesia menjadikan garmen dan tekstil menjadi salah satu industri strategis nasional yang harus mampu berdaya saing. Peningkatan daya saing tersebut tidak hanya untuk industri garmen yang skala besar tetapi lebih diutamakan untuk skala kecil dan menengah. Saat ini di Indonesia terdapat sekitar 3,4 juta pelaku UMKM (BPS, 2015), 14,4 % nya adalah IKM garmen dan tekstil. Dari seluruh IKM Garmen dan tekstil, 400 IKM garmen terdapat di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan, Jakarta Timur. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa IKM garmen yang ada di PIK Penggilingan yang menyebutkan bahwa biasanya order datang dengan sendirinya tidak perlu promosi, tetapi sekarang mencari pembeli sangat sulit. Sehingga omset pun menjadi turun. Pekerja yang awalnya 40 orang sekarang tinggal 20 orang. Hal ini terjadi karena masuknya impor pakaian jadi dari Cina dengan harga yang murah. Proses bisnis

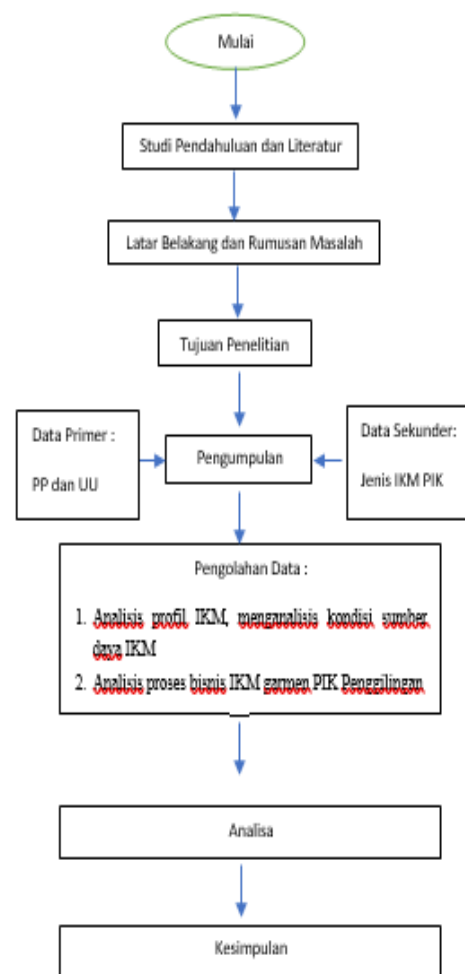
adalah serangkaian instrumen untuk mengorganisir suatu kegiatan dan untuk meningkatkan pemahaman atas keterkaitan suatu kegiatan (Weske, 2007).

Efisiensi produksi dapat dicapai dengan memperbaiki kinerja proses bisnisnya. Menurut (Harmon 2007), dalam bukunya "Business Process Change", definisi proses bisnis adalah seluruh aktifitas yang dilakukan oleh suatu bisnis dimana mencakup inisiasi input, transformasi dari suatu informasi, dan menghasilkan output. Identifikasi dan Pemodelan proses bisnis merupakan tahap awal dalam siklus manajemen proses bisnis. Tahap ini sangat penting karena pemodelan proses bisnis yang sedang berjalan (*As-is Model*) menjadi dasar untuk dilakukan analisis proses bisnis (Nurhayati & Setiadi 2017). Proses bisnis selalu berkaitan dengan teknologi yang digunakan. Ketidak sesuaian teknologi yang digunakan dengan proses bisnis yang ada akan menimbulkan kegagalan proses. Berdasarkan hasil penelitian (Nandya Chandra Rosianti, Mahendra ER 2017) dikatakan bahwa tingkat kematangan proses bisnis dan kesiapan TI dapat dikatakan terkait, dimana ketika nilai kematangan proses bisnisnya tinggi, posisi kesiapan TI cenderung tinggi. Semakin TI diterapkan, maka proses bisnisnya semakin tertata dan matang. Sedangkan dalam penelitian (Saragih et al. 2015) mengatakan bahwa transformasi model bisnis melalui manage service dapat mengurangi beban biaya perusahaan.

Metode yang digunakan adalah mengukur tingkat kematangan proses bisnis dalam manage services, menghasilkan penataan ulang model bisnis perusahaan, menggunakan framework eTOM dan IT-IL dalam mengukur unit bisnis. Dengan mengetahui dan meningkatkan kinerja proses bisnis diharapkan akan meningkatkan daya saing IKM. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik proses bisnis industri garmen berdasarkan pengelompokan jenis produk dan skala industrinya. Menganalisis proses bisnis yang ada saat ini. Analisis proses bisnis ini dapat dilakukan dengan identifikasi proses bisnis yang ada saat ini. Dengan melakukan analisis proses bisnis ini maka akan diketahui proses mana yang masih kurang efisien dan perlu dilakukan tindakan perbaikan. Urgensi Penelitian penelitian proses bisnis untuk industri garmen perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing IKM garmen. Penelitian ini dimulai dari mengetahui dan memahami karakteristik penting dari IKM garmen terutama proses bisnisnya.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan kajian studi literatur dan survey lapangan ke IKM Garmen yang berada di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan. Observasi dan wawancara yang dilakukan untuk melihat profile dan karakteristik IKM garmen di PIK Penggilingan, selanjutnya dilakukan pengolahan data hasil observasi, analisis hasil penelitian, penulisan laporan, dan publikasi. Secara lengkap terbagi dalam tahapan penelitian pada gambar 1. *flowchart* Penelitian



Gambar 1. Flowchart Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data :

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara data melalui tanya jawab atau konsultasi dengan pemilik usaha. Selanjutnya peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui profil IKM beserta karakteristik proses bisnis industri garmen berdasarkan pengelompokan jenis produk dan proses bisnis pada Industri Garment di PIK Penggilingan.

Pengolahan Data :

I. Analisis Profil IKM Pada Industri Garmen di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang pemilik usaha garmen untuk mengenali kondisi dan situasi serta menganalisis kondisi sumber daya usaha beserta proses bisnis yang diterapkan IKM yang sedang diteliti. Berikut adalah profil IKM yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 1. Profil IKM Pada Industri Garmen PIK Penggilingan

Karakteristik	Ghalz Adventure	Marvee	Indah collection	Aniel Sport	Karlina Sport	Toko Dimas Surya
Nama Produk	Fashion Adventure	Kaos dakwah celana dan rompi	Busana muslim	Baju, celana sport dan kantor	Seragam kantor, kemeja, kaos	Pakaian dalam
Pembuatan Produksi	Stok Persediaan	Berdasarkan Pesanan dan Stok Persediaan	Berdasarkan Pesanan dan Stok Persediaan	Berdasarkan Pesanan dan Stok Persediaan	Berdasarkan Pesanan dan Stok Persediaan	Stok Persediaan
Jumlah Karyawan	6	2	8	4	4	3
Lokasi	Komp. PIK blok c18	PIK Blok C83	Pertambangan industri kecil blok B no.101	PIK blok B 85	Komp. PIK Blok B No.74	Komp. PIK blok B 162
Omzet/tahun	300 juta <	300 juta - 2.5M	300 juta <	300 juta <	300 juta <	300 juta <
Tahun Didirikan Usaha	2004	2009	1990	1998	2000	2003
Jumlah Mesin	11	2	6	9	4	2
Jumlah supplier	21	11	10	3	8	1

Dari Tabel 1. Profil IKM pada Industri Garmen PIK Penggilingan dapat dilihat bahwa 6 orang pemilik usaha bergerak di bidang garmen, pembuatan proses produksi rata-rata berdasarkan pesanan, jumlah karyawan terdiri dari 2-8 orang tenaga kerja, memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, usaha berdiri sejak 1990-2009, memiliki jumlah mesin dengan kisaran 2-11, memiliki supplier bahan baku kisaran 1-21 supplier. Produk yang dihasilkan terdiri dari kaos, celana, kemeja, busana muslim, seragam kantor, pakaian dalam. Penelitian dibatasi

juga dari sisi lokasi, dimana IKM yang dilibatkan adalah IKM yang beroperasi pada Industri Garmen di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan dengan 6 IKM yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian untuk melakukan wawancara dengan pemilik usaha sehingga dapat mengetahui proses bisnis yang dilakukan. Pengumpulan data awal bertujuan untuk mendapatkan kondisi terkini mengenai profil IKM, struktur organisasi, jumlah karyawan, penghasilan pertahun dll. Proses wawancara dilakukan kepada pemilik usaha yang memiliki informasi secara umum mengenai proses bisnis keseluruhan dari IKM. Untuk setiap IKM dilakukan wawancara selama kurang lebih 2 jam dengan pemilik IKM. Selain melakukan wawancara, pengumpulan data juga bersumber dari hasil studi dokumen terkait serta observasi pada IKM.

II. Identifikasi Proses Bisnis IKM Pada Industri Garmen di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan

Fungsi bisnis merupakan klasifikasi dari fungsi yang dilakukan dalam organisasi. Fungsi dalam organisasi dapat diuraikan secara lebih detail menjadi sub fungsi dalam organisasi. Fungsi bisnis dilakukan pada tipe kasus yang berbeda. Setiap tipe kasus diidentifikasi dengan detail dan untuk setiap tipe kasus dilakukan identifikasi fungsi yang dapat dilakukan pada tipe kasus tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner dengan 6 pemilik usaha IKM garmen dapat diketahui tahapan proses bisnis terdiri dari :

1. Penerimaan PO (*sales*)

Proses ini merupakan proses mengambil, menerima, memproses dan mengetahui permintaan dari pelanggan. Proses ini juga memantau status dari permintaan pelanggan menjadi penagihan dan pengiriman kepada pelanggan. Aktivitas yang dilakukan terdiri dari proses

menerima pesanan via telp dan Whatsapp, Media sosial, kunjungan customer di toko

2. Pemasaran Produk (*Marketing*)

Proses ini merupakan pemasaran produk setelah melalui proses produksi. Aktivitas yang dilakukan terdiri proses pemasaran yang dilakukan pada toko, proses pemasaran pada jalur distribusi (agen *reseler*), proses pemasaran pada *end user*

3. Keuangan (*Finance*)

Proses ini merupakan penerimaan pembayaran dari pelanggan. Proses ini termasuk seluruh proses mengenai penerimaan uang baik secara tunai, cek atau elektronik. Aktivitas yang dilakukan terdiri dari proses penerimaan uang tunai, *konsinyasi*, deposit

4. Cara Mendapatkan Bahan Baku (*Purchasing*)

Proses ini merupakan pembuatan dan penerimaan mengenai pemesanan pembelian Aktivitas yang dilakukan terdiri dari proses memesan bahan baku, mengambil bahan baku

5. Aktifitas Produksi (*Manufacturing*)

Proses ini merupakan proses pembuatan produk yaitu proses mengubah bahan mentah yang dikembangkan menjadi produk yang siap digunakan pelanggan. Aktivitas yang dilakukan terdiri dari proses membuat perencanaan produksi, membuat patron, memotong kain, menjahit obras dan atau neci, menjahit lipatan

6. Design (*Design Produk*)

Design produk yang baik selalu mengikuti trend mode yang sedang digemari oleh pasar dan customer. Proses ini merupakan proses melihat trend mode dan menciptakan trend mode

7. Warehouse

Proses ini merupakan proses pemantauan gudang, menerima dan menyimpan produk serta pengiriman produk. Proses ini juga sebagai proses tes produk untuk mengevaluasi kualitas dari produk yang dibuat. Aktivitas yang dilakukan terdiri dari proses menyetrika produk, membersihkan benang, pengecekan akhir

produk, pengemasan produk, pengiriman barang

8. Pemilihan *Supplier*

Supplier yang terlibat adalah supplier yang komitmen dan dapat bekerja sama dengan baik. Aktivitas yang dilakukan pada saat pemilihan supplier adalah yang dapat memberikan harga rendah dengan kualitas produk yang baik

9. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi

Perangkat teknologi informasi yang baik dapat membuat aktivitas produksi serta aktivitas penjualan menjadi optimal. Ketersediaan infrastruktur yang dimiliki terdiri dari Komputer, labtop, telp usaha, software pendukung serta sosial media.

Berdasarkan hasil perbandingan, setiap IKM memiliki kesamaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Namun terdapat beberapa perbedaan yang dimiliki. Perbedaan tersebut berada pada proses penerimaan PO, pemasaran produk, purchasing dan penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda

Pada Proses bisnis keenam IKM memiliki persamaan sub fungsi pada keuangan, aktifitas produksi, design produk, warehouse dan pemilihan *supplier*.

III. Berdasarkan Hasil Wawancara, Terdapat Beberapa Kendala yang Muncul dalam Proses Bisnis Diantaranya Adalah

1. *Turn over* tenaga kerja tinggi, disebabkan karena minimnya gaji yang diterima karyawan. Gaji karyawan berbeda-beda sesuai dengan skill yang dimiliki.

2. Kondisi lingkungan kerja kurang ergonomis, tidak memiliki gudang barang jadi sehingga tidak tertata dengan rapi

3. Permasalahan permodalan untuk industri kecil. Tidak ada bantuan permodalan dari pemerintah. Pemilik usaha tidak bisa meminjam modal ke bank, karena tidak mempunyai agunan. Bangunan yang ditempati sebagai tempat usaha saat ini masih sewa dan akan

selamanya sewa karena pemerintah tidak memberikan kebijakan untuk memiliki tanah dan bangunan tersebut.

4. Pemasaran yang dilakukan masih sederhana dan penjualan hanya dilakukan pada area tertentu saja

5. Minimnya penggunaan Teknologi Informasi dalam menjual hasil produk yang dihasilkan

4. KESIMPULAN

Dari tabel profil IKM dapat dilihat bahwa 6 orang pemilik usaha bergerak di bidang garmen, pembuatan proses produksi rata-rata berdasarkan pesanan, jumlah karyawan terdiri dari 2-8 orang tenaga kerja, memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, usaha berdiri sejak 1990-2009, memiliki jumlah mesin dengan kisaran 2-11, memiliki supplier bahan baku kisaran 1-21 supplier. Produk yang dihasilkan terdiri dari kaos, celana, kemeja, busana muslim, seragam kantor, pakaian dalam. Penelitian dibatasi juga dari sisi lokasi, dimana IKM yang dilibatkan adalah IKM yang beroperasi Pada Industri Garmen di Perkampungan Industri Kecil Penggilingan dengan 6 IKM yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

Proses bisnis keenam IKM memiliki pembagian sembilan jenis fungsi bisnis. Pembagian fungsi bisnis terdiri dari penerimaan PO, pemasaran, keuangan, purchasing, aktivitas produksi, design produk, warehouse, pemilihan supplier, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi. Pada proses bisnis keenam IKM memiliki persamaan sub fungsi pada keuangan, aktivitas produksi, design produk, warehouse dan pemilihan supplier. Namun memiliki perbedaan sub fungsi pada penerimaan PO, pemasaran produk, pembelian bahan baku dan penggunaan teknologi informasi yang berbeda-beda

Kendala yang muncul dalam Proses Bisnis Diantaranya *turn over* tenaga kerja tinggi, Kondisi lingkungan kerja kurang ergonomis, permasalahan permodalan

untuk industri kecil, pemasaran yang dilakukan masih sederhana dan penjualan hanya dilakukan pada area tertentu saja, minimnya penggunaan Teknologi Informasi dalam menjual hasil produk yang dihasilkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tertuang dalam kontrak penelitian tahun pelaksanaan 2020 antara UMJ dengan peneliti Nomor: 69/R-UMJ/IV/2020. Perjanjian ini berdasarkan pada Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor : 279 Tahun 2020 Tanggal 8 April 2020 tentang Penetapan Dosen Penerima Pendanaan Hibah Penelitian Internal Tahun Pelaksanaan 2020 dilingkungan UMJ

DAFTAR PUSTAKA

- Harmon P. 2007. *Business Process Change*.
- Meri Prasetyawati, Wiwik Sudarwati. 2017. Identifikasi Aktivitas Rantai Pasok Industri Hijab Pemula Berdasarkan Value Chain Analysis. 2017: 4-6.
- Nandya Chandra Rosianti, Mahendra ER A S N. 2017. Analisis Tingkat Kematangan Proses Bisnis Menengah di Jawa Timur. 6(2): 264-269.
- Nurhayati L, & Setiadi D. 2017. Pemodelan Proses Bisnis (Studi Kasus PD . Simpati Sumedang). 11(1): 40-50.
- Richard O, Cruz M, & Kantor D A. 2017. Buletin Sektor Garmen dan Alas Kaki Indonesia Gambaran beragam untuk sektor garmen Indonesia. (September).
- Saragih L R, Suprayitno G, & Dahlan D. 2015. Model Pengukuran Proses Bisnis CRM Berbasis eTom dan IT-IL A Measurement Model of CRM Business Based on eTom and IT-IL. (November 2014).
- Wiwik Sudarwati & Meri Prasetyawati . 2016. Evaluasi pengembangan

industri kreatif pemula dalam upaya meningkatkan daya saing. (November): 1–8.

Wiwik Sudarwati, Meri Prasetyawati & Ramadhan A I. 2015. Creative Industry Development Model Starter In Efforts To Improve Competitiveness. (February 2016).